

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama IPA. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Masalah tersebut juga terjadi di SD Negeri 101864 Gunung Rintih. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih

KKM	Nilai	Banyak Siswa		Persentase (%)	
		VA	VB	VA	VB
70	≥ 70	8	12	40%	60%
	≤ 70	12	8	60%	40%

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 101864 Gunung Rintih

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari 40 siswa kelas VA hanya 8 siswa persentase sebesar (40%) dan kelas VB hanya 12 siswa persentase sebesar (60%) yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan siswa kelas VA hanya 12 siswa persentase sebesar 40% dan kelas VB hanya 8 siswa persentase 40%. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101864 adalah 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif diantaranya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran ini memacu dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar di kelas masih bersifat TCL (Teacher Central Learning) pada materi suhu dan kalor di kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar pada materi suhu dan kalor di kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.
3. Rendahnya hasil belajar IPA siswa pada materi suhu dan kalor di kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti perlu membatasi masalah karena mengingat keterbatasan penelitian baik dari segi waktu dan kemampuan pengetahuan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Suhu

dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 101864 Gunung Rintih.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa merasa senang karena lebih dilibatkan dan diperhatikan dalam proses belajar mengajar, siswa mampu menemukan, menerapkan ide, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman hidupnya.
 - b. Memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru
 - a. Menambah pemahaman guru mengenai Model Kooperatif Tipe STAD.
 - b. Memberikan kontribusi pada guru dalam menumbuhkan suasana

pembelajaran yang nyaman, harmonis dan menyenangkan dalam ruang belajar dan mampu mengubah pola IPA yang diajarkan menjadi IPA dipelajari

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai salah satu referensi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga prestasi akademik sekolah dapat ditingkatkan.

4. Bagi peneliti

- a. Agar menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Quality.
- b. Sebagai bekal peneliti dalam penulisan karya ilmiah serta dapat memilih Model pembelajaran IPA yang efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran di kemudian hari.

